

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII

Aprianti Nur Alyah^{1*}, Dadang Rahman Munandar²

^{1,2} Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, 41361, Indonesia
e-mail: ¹2010631050149@student.unsika.ac.id, ²dadang.rahman@fkip.unsika.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 21-02-2024; Direvisi: 06-03-2024; Diterima: 19-03-2024

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi akibat rendahnya motivasi belajar pada pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada pembelajaran matematika siswa SMP. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 Istanbul di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman Tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen non tes berupa angket. Terdapat 8 indikator dalam angket yaitu 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) motivasi dalam terhadap pelajaran, 4) mandiri dalam belajar, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan motivasi belajar dari siswa siswi SMPIT Abdan Syakuro baik. Pada kenyataannya motivasi belajar siswa cukup baik, tetapi kurangnya dorongan dari lingkungan untuk belajar.

Kata Kunci: Hasil Pembelajaran; Motivasi Belajar; Pembelajaran Matematika

Abstract: *This research was motivated by low motivation to learn in mathematics lessons. This study aims to determine the motivation to learn in mathematics learning of junior high school students. The population in this study is Istanbul 8th grade students at SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman for the 2023/2024 school year. The sample in this study amounted to 29 students. The method used is qualitative descriptive with data collection using non-test instruments in the form of questionnaires. There are 8 indicators in the questionnaire, namely 1) perseverance in learning, 2) tenacity in facing difficulties, 3) motivation in the lesson, 4) independence in learning, 5) quickly bored on routine tasks, 6) can maintain his opinion, 7) not easily let go of what he believes, 8) likes to find and solve problems. The results of this study that the learning motivation of SMPIT Abdan Syakuro students is good. In reality the motivation of students learning is quite good, but the lack of encouragement from the environment to learn.*

Keywords: Learning Motivation; Learning Outcomes; Mathematics Learning

Kutipan: Alyah, Aprianti Nur., Munandar, Dadang Rahman. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol. 10 No. 1, (177-188). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5387>



Pendahuluan

Pendidikan suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk menunjang kehidupan. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar yang dapat memengaruhi kehidupan setiap individu, ini berarti manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu dapat berkembang di dalamnya. Dalam KBBi merupakan sebuah proses perubahan tata sikap pada sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan biasanya identik dengan sekolah, dimana ada seorang guru yang mengajar dan seorang murid yang mendengarkan. Tetapi pendidikan tidak hanya seperti itu melainkan banyak bentuk

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



<https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5387>



dari pendidikan. Sulfasyah dan Arifin (2016) menyatakan bahwa “pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal, dan informal”. Darlis (2017) menyatakan bahwa “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Darlis (2017) juga menyatakan bahwa “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Sedangkan Yakub (2020) menyatakan bahwa “pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat”.

Berbagai komponen pendidikan, termasuk peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, lingkungan, dan sarana prasarana berperan dalam menciptakan suasana belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pendidikan tercapai maka setiap unsur pendidikan harus diperhatikan secara sadar dan bijak. Ketercapaian tujuan pendidikan dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran. Pada pendidikan formal biasanya siswa diajarkan banyak hal, baik itu secara teori ataupun praktik. Sudah banyak sekolah yang memfasilitasi minat dan bakat dari peserta didik. Belajar merupakan salah satu cara yang setiap hari dapat dilakukan. Menurut Slavin (dalam Agustini, 2019) bahwa “belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat”. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Siswa biasanya tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka berpikir sulit. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan pembelajaran matematika dan mengurangi keinginan mereka untuk belajar matematika. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menyampaikan konsep-konsep matematika kepada siswanya yang memiliki taraf konkret.

Sampai saat ini masih banyak ditemui siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, terutama belajar matematika. Permasalahan ini dapat disebabkan karena guru yang kurang memperhatikan strategi yang tepat untuk pembelajaran matematika, sehingga aktivitas belajar siswa di sekolah masih sangat monoton. Keadaan tersebut yang menjadi penyebab dari turunnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Widiasworo (dalam Muslimah, 2022) “beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi rendah dapat dilihat dari perilaku siswa, yaitu sering bolos, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahu rendah, cepat putus asa bila mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha untuk menggapai prestasi dan rendahnya pencapaian hasil belajar. Permasalahan itulah yang sering terjadi disekolah-sekolah, khususnya di kelas VIII SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam suatu tindakan dengan mempunyai tujuan tertentu. Cahyono (2019) menyatakan bahwa “motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan artinya seseorang melakukan aktivitas belajar tertentu tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan”. Motivasi sendiri salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Motivasi sendiri memberi semangat kepada seseorang dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya. Yamin (dalam Yuniarwati, 2018) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman”. Sadirman (dalam Farhatunnisah, 2019) menyatakan bahwa “motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, karena dengan adanya motivasi pada diri siswa akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri”. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari cara mereka belajar. Mereka akan ikut aktif dalam pelajaran, mengerjakan soal-soal guru, bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi, dan tidak akan puas dengan apa yang mereka pelajari. Mereka juga selalu ingin tahu tentang hal-hal yang lebih luas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jailani, dkk. (2018) dimana ditemukan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari kurangnya keaktifan siswa di kelas matematika. Ada pula penelitian oleh Hazarida, dkk. (2015) dimana siswa masih mengerjakan PR di sekolah, jarang memperhatikan guru saat mereka mengajar, jarang atau tidak belajar di rumah, jarang atau tidak pernah bertanya tentang guru tentang pelajaran matematika, dan kurang bersemangat untuk belajar matematika. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Hartini & Warmi (2020) dimana dalam motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika masuk kedalam kategori cukup namun tetap perlu adanya dorongan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian difokuskan pada analisis motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase rata-rata untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar peserta didik siswa SMP dalam pembelajaran Matematika.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yusanto (2020) menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah mencari pengertian mendalam tentang suatu gejala, fakta, masalah, realita, serta peristiwa yang hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja”. Sedangkan Nawawi (dalam Siregar, dkk., 2022) menyatakan bahwa “metode deskriptif merupakan satu diantara metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian berupa seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainlain, berdasarkan fakta-fakta yang tampak”.

Subjek dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 yang melibatkan siswa disalah satu kelas VIII SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 29 orang. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket minat belajar yang berisi 25 pernyataan tercakup dalam 8 indikator. Data tersebut diolah menggunakan *microsoft excel* untuk mengetahui presentase kriteria.

Angket motivasi belajar ini terdiri dari 8 indikator yang dapat ditinjau dari (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) motivasi terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan terakhir (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Angket yang peneliti gunakan terdiri dari 25 pernyataan dengan 14 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif. Skala yang digunakan pada angket ini yaitu Skala Likert.

Tabel 1. Skala Penilaian pada Masing-masing Jawaban

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3

Tidak Pernah	1	4
--------------	---	---

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disajikan hasil pengumpulan data motivasi belajar pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman berdasarkan indikator. Teknik analisis ini dilakukan untuk merumuskan hasil tanggapan yang diperoleh dari siswa melalui instrumen angket. Teknik yang digunakan adalah teknik presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah responden yang menjawab alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

Kemudian untuk memudahkan dalam menganalisis data, digunakan kriteria analisis deskriptif persentase (Lestari & Yudhanegara, 2015), yaitu :

Tabel 2. Persentase Kriteria Analisis Deskriptif

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75 ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian akan dilakukan analisis hasil angket dengan mengambil rata-rata persentase. Hasil yang diperoleh dari penjumlahan tersebut merupakan kenyataan yang ada di lapangan.

A. Ketekunan dalam belajar

Pada indikator ketekunan dalam belajar terdapat 3 pernyataan dimana terdapat 2 untuk pernyataan positif dan 1 untuk pernyataan negatif. Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator ketekunan dalam belajar.

Tabel 3. Ketekunan dalam belajar

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
Saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	74%		
Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru matematika	65%	63%	Sebagian Besar
Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru	51%		

Berdasarkan tabel 3 indikator ketekunan dalam belajar sendiri berada pada rentang persentase $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Rata-rata persentase dari indikator ini adalah 63%. Artinya siswa sebagian besar memenuhi indikator pertama yaitu ketekunan dalam belajar karena sebenarnya sebagian besar murid sudah mau ke sekolah dan mempunyai niat belajar di sekolah. Siswa sebenarnya senang untuk belajar tetapi masih ada beberapa siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, maka mereka kurang dalam pengerjaan soal matematika. Ketekunan dalam belajar memang sangat dibutuhkan. Siswa yang tekun dalam belajar biasanya akan mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan dari guru saat menerangkan materi, kemudian memusatkan perhatian disaat proses pembelajaran. Siswa yang tekun dalam belajar juga biasanya akan meraih prestasi yang baik, biasanya juga siswa tidak mudah putus asa sehingga akan terus menerus belajar dalam situasi sesulit apapun. Hal ini sejalan dengan penelitian Didik dan Dhoriva (2014) dimana menyimpulkan bahwa berdasarkan statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki ketekunan dalam belajar akan selalu berusaha untuk hadir di kelas dan belajar dengan penuh perhatian. Tapi karena memang hasil persentase menunjukkan sebagian besar, maka ada beberapa siswa yang memang kurang dalam ketekunan belajar itu sendiri. Pada pernyataan ketiga menunjukkan banyak orang yang masih belum serius dalam mengerjakan soal matematika, karena mereka menganggap bahwa yang penting dikerjakan bukan tentang nilai.

B. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator ulet dalam menghadapi kesulitan.

Tabel 4. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
Jika nilai matematika saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi bagus	65%		
Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal matematika dengan memperoleh nilai baik	79%	61%	Sebagian Besar
Jika nilai matematika saya jelek, saya tidak mau belajar lagi	40%		

Berdasarkan tabel 4 indikator ulet dalam menghadapi kesulitan berada pada rentang persentase $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun rata-rata persentase dari indikator yang ke-2 adalah 61%. Artinya siswa sebagian besar memenuhi indikator kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan dimana sebagian besar siswa sebenarnya tidak mudah putus asa dalam pembelajaran matematika, siswa juga mempunyai kemauan yang gigih dan usaha yang keras dalam mencapai tujuan. Ulet dalam menghadapi kesulitan bisa dilihat dari menyikapi sesuai kesulitan dan usaha dalam mengatasi kesulitan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hadis dan Nurhayati (2014) yang menyatakan bahwa “siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa ulet dalam melakukan aktivitas belajar”. Siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan biasanya akan terkendala dalam pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru-guru memberikan latihan soal, latihan soal ini diperuntukan untuk menguji kemampuan siswa. Maka siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan akan mengalami kendala dalam mengerjakan latihan dan soal yang sulit.

C. Motivasi Terhadap Pelajaran

Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator motivasi terhadap pelajaran.

Tabel 5. Motivasi terhadap pelajaran

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	74%		
Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan	54%	59%	Sebagian Besar
Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami	50%		

Berdasarkan tabel 5 indikator motivasi terhadap pelajaran berada pada rentang $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun rata-rata persentase dari indikator yang ke-3 adalah 59%. Artinya siswa sebagian besar memenuhi indikator ke-tiga yaitu motivasi terhadap pelajaran dimana sebenarnya siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Tapi memang ada beberapa siswa yang masih belum bisa fokus terhadap pembelajaran saat dikelas. Hal ini dapat sejalan dengan pendapat Tigowati, dkk. (2017) dimana motivasi atau dorongan yang kuat akan menghasilkan hasil yang positif juga. Adanya motivasi belajar dalam diri memungkinkan hasil belajar yang optimal. Jadi, semakin tepat motivasi guru dan lingkungan, semakin berhasil pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa intensitas usaha belajar siswa ditentukan oleh motivasi. Diharapkan ketika siswa hendak memulai pembelajaran guru dapat memberikan motivasi terlebih dahulu, agar pembelajaran dapat menjadi kondusif dan bermakna.

D. Mandiri dalam Belajar

Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator mandiri dalam belajar.

Tabel 6. Mandiri dalam belajar

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
Saya selalu mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru	48%		
Saya dapat menyelesaikan tugas matematika dengan kemampuan saya sendiri	56%	55%	Sebagian Besar
Dalam mengerjakan tugas maupun soal matematika saya mencontoh milik teman	59%		

Berdasarkan tabel 6 indikator mandiri dalam belajar berada pada rentang $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun rata-rata persentase dari indikator yang ke-empat adalah 55%. Artinya siswa sebagian besar memenuhi indikator ke-empat yaitu mandiri dalam belajar dimana sebenarnya siswa keberatan jika diberikan tugas oleh guru, tetapi untuk pengerjaan tugas tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mandiri atau bisa dibilang mencontek kepada temannya. Tasaik & Tuasikal (2018) menyatakan bahwa “guru dituntut untuk berperan penting baik dalam menentukan tema pembelajaran, sehingga mampu membangun kemandirian siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik”. Untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai karakter kemandirian belajar matematika pada siswa, bukan hanya guru tetapi banyak pihak yang harus bekerja sama. Sebenarnya mandiri dalam belajar ini merupakan salah satu bentuk kesungguhan seorang siswa sebagai pembelajar. Ketika siswa tersebut merasa kurang bisa, maka mau tidak mau siswa tersebut harus belajar secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal ini sejalan dengan Suhendri (2015) yang menyatakan bahwa “kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain guru”.

E. Cepat Bosan pada Tugas-tugas yang Rutin

Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Tabel 7. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
Kegiatan belajar matematika membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah saja	48%		
Saya merasa bosan dalam belajar matematika karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	50%	57%	Sebagian Besar
Saya senang belajar matematika karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran	72%		
Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi	63%		

Berdasarkan tabel 7 indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin berada pada rentang $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun rata-rata persentase dari indikator yang ke-lima adalah 57%. Artinya siswa sebagian besar cepat bosan pada

tugas-tugas yang rutin atau merasakan permasalahan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari siswa malas mencatat apa yang guru sampaikan mengenai materi pembelajaran. Padahal pada kenyataannya guru memberikan tugas tersebut bertujuan untuk siswa tetap mengingat atas materi yang disampaikan gurunya di sekolah. Siswa sebenarnya nyaman pada saat pembelajaran ketika pemilihan metode pembelajaran oleh guru tersebut menyenangkan, karena memang mereka dari awal telah mempunyai pikiran bahwa matematika itu sulit. Jam belajar yang padat di sekolah dengan banyak mata pelajaran, belum lagi tugas rumah sehari-hari, dapat menyebabkan siswa bosan. Damayanti dkk. (2020) menyatakan bahwa “siswa yang mengalami bosan dalam belajar akan kehilangan motivasi karena merasa pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh tidak ada kemajuan”. Siswa akan merasa bosan dan tidak bersemangat untuk menyelesaikan tugas, dan itu akan membuat siswa mengerjakan soal dengan asal-asalan atau bisa saja menyontek ke temannya. Hal tersebut sejalan dengan Nurmalasari, dkk. (2016) yaitu “kejenuhan dalam belajar ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa seperti bolos sekolah, cemas menghadapi ujian, mencontek, tidak peduli terhadap materi, tidak menguasai kompetensi, tidak betah di sekolah, takut menghadapi guru yang galak, tidak dapat konsentrasi di kelas, ingin pindah kelas, cemas terhadap materi yang sulit, jenuh kalau ada pelajaran tambahan, takut terhadap salah satu pelajaran, panik menghadapi tugas yang menumpuk/sulit”.

F. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator dapat mempertahankan pendapatnya.

Tabel 8. Dapat mempertahankan pendapatnya

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi	64%		
Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi	58%	56%	Sebagian Besar
Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi	47%		

Berdasarkan tabel 8 indikator dapat mempertahankan pendapatnya berada pada rentang $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun rata-rata persentase dari indikator yang ke-enam adalah 56%. Artinya siswa sebagian besar sudah merasa percaya diri terhadap pendapatnya ketika berdiskusi dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Tetapi dibalik itu semua, masih ada siswa yang memang kurang untuk berpendapat, mereka merasa bahwa pendapat mereka itu salah dan tidak akan membantu berjalannya diskusi. Siswa yang seperti itu biasanya merasa bahwa mereka kurang dalam pembelajaran matematika, sehingga untuk berpendapat pun enggan apalagi untuk bertanya. Dapat dilihat ketika siswa dapat mempertahankan pendapatnya adalah siswa tidak terpengaruh oleh jawaban teman yang berbeda, mereka selalu mempertahankan penjelasannya dan selalu menyelesaikan soal-soal yang mereka pahami. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya merupakan siswa yang percaya diri. Kepercayaan diri meningkatkan keyakinan diri seseorang sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan atau hambatan dalam situasi yang sulit, mengembangkan potensi mereka, dan tidak takut gagal. Hal tersebut merupakan salah satu dampak positif yang dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Pada permasalahan ini sejalan dengan

Vandini (2016) yaitu “salah satu faktor internal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika adalah kepercayaan diri”. Adapun pendapat dari Mendari & Kewal (2015) yaitu “kepercayaan diri dan berani berpendapat merupakan tanda bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi”.

G. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini Itu

Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Tabel 9. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas matematika saya kerjakan dengan baik	62%		
Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	57%	63%	Sebagian Besar
Saya senang jika mendapat tugas dari guru	70%		
Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit	53%		

Berdasarkan tabel 9 indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu berada pada rentang $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun rata-rata persentase dari indikator yang ke-tujuh adalah 63%. Artinya siswa sebagian besar memenuhi indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu karena siswa memang percaya bahwa ketika dia mengerjakan tugas terus maka nilai yang akan mereka peroleh akan baik. Siswa juga percaya terhadap apa yang dikerjakannya atau teguh pada pendirian. Data di atas menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam pembelajaran yang tidak monoton. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Oktaviani & Dewi (2020) yaitu penggunaan VBA for excel dalam pembelajaran mendapat respon positif, yang berarti bahwa siswa sangat termotivasi untuk belajar, dan bahwa belajar kreatif akan meningkatkan keyakinan siswa sehingga mereka tidak mudah dipengaruhi oleh teman. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membaca situasi, melacak, dan memutar peristiwa serta berani mengambil resiko untuk melakukan inovasi dengan siswa. Maksudnya adalah untuk siswa dapat teguh pada pendirian itu dapat disebabkan oleh pemilihan metode, model, media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika.

H. Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal

Tabel berikut menunjukkan hasil respon siswa terhadap indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Tabel 10. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Pernyataan	Persentase Pernyataan	Rata-rata Persentase	Penafsiran Rata-rata Persentase
------------	-----------------------	----------------------	---------------------------------

Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan menggantinya sehingga sama dengan jawaban teman	51%	66%	Sebagian Besar
Saya senang belajar matematika karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok	82%		

Berdasarkan tabel 10 indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal berada pada rentang $50\% < P < 75\%$ dan memiliki kriteria sebagian besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Adapun rata-rata persentase dari indikator yang ke-delapan adalah 66%. Artinya siswa sebagian besar memenuhi indikator ke-delapan yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dimana siswa lebih senang ketika bersama kelompok. Lebih tepatnya siswa kurang menyukai tantangan. Siswa yang memiliki semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan guru memiliki keyakinan dalam kemampuan yang dimilikinya. Semakin tinggi keyakinan siswa akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa karena siswa yang yakin pada kemampuannya memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga memengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan Kurniawan & Ryna (dalam Bahriah, dkk., 2022) yaitu siswa semakin senang jika harus mengerjakann soal, karena siswa yang paling cepat dan dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan hadiah. Maksudnya siswa akan lebih senang ketika ada reward dalam sebuah pembelajaran. Reward tersebut sebagai bentuk apresiasi dari guru kepada murid yang bisa dikatakan bhwa murid tersebut telah bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pemberian angket dengan menggunakan 8 indikator menunjukkan beberapa hasil yang sudah dikategori cukup sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman kelas 8 tahun ajaran 2023-2024 sebagian besar sudah memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran matematika, namun mereka hanya kurang tertarik ketika pembelajaran matematika yang dibawakan kurang menarik dan kurang suka ketika banyak tugas yang diberikan. Ketika siswa sudah malas dengan tugas-tugas matematikanya, siswa kurang yakin dengan apa yang sudah mereka pelajari karena mereka sering mengandalkan jawaban teman yang sudah memahami materi.

Daftar Pustaka

- Agustini, I. M. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Kelas II MI Al-Mursyidiyyah Al-Syafi'iyah, Pondok Benda, Pamulang Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bahriah, E. S., Nurfikri, M., Ayunda, M. R., & Raihan, H. M. (2022, August). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR KIMIA SISWA DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH PASCA PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia* (Vol. 1, No. 1, pp. 206-215).
- Cahyono, N. (2019). *Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukajaya Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Damayanti, E., Sugiarno, S., & Sayu, S. (2018). Kelancaran prosedural matematis siswa dalam menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i9.28588>
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10.

- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non-Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i1.131>
- Farhatunnisah, F. (2019). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hadis, A., & Nurhayati B. (2014). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Hazarida, R., Deswita, H., & Richardo, R. (2015). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Rambah Hilir.
- Lestari, K. E. & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, W., Pratama, LD, & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Pengaturan Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9 (1), 29-36. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- Muslimah, M. (2022). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri)
- Nurmalasari, Y., Yustiana, Y. R., & Ilfiandra, I. (2016). Efektivitas restrukturisasi kognitif dalam menangani stres akademik siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v1i1.1897>
- Oktaviani, R., & Dewi, D. P. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMPN 8 Cimahi Menggunakan Media Visual Basic for Application Berbasis Microsoft Excel pada Materi Pecahan. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(2), 133-140. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v3i2.9433>
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149-159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1). <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Tigowati, Tigowati, Agus Efendi, and Cucuk W Budiyo. 2017. "E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk." *Elinvo (Electronics*,

Informatics, and Vocational Education) 2 (1): 49–58. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>.

Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>

Yakub, Y. (2020). Pendidikan Informal Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 92-103. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3347>

Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas xi a¹ ph 1 SMK Ni Cepu semester gasal tahun 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v5i1.2926>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).